

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Dinamika politik dan ekonomi yang terjadi di Argentina khususnya ketika transisi menuju demokrasi, memperlihatkan bahwa untuk membangun suatu negara tidaklah mudah, terlebih dengan status sebagai Negara Dunia Ketiga. Dengan adanya lembaga keuangan dunia, seperti IMF dan Bank Dunia adalah salah satu cara untuk membantu negara-negara berkembang membangun negerinya dan membantu keluar dari krisis yang terjadi. Dalam hal ini adalah Argentina, negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun tidak bisa membangun negerinya dengan baik, terlebih ketika sudah tergantung dengan IMF yang terus memberikan bantuan ketika terjadinya krisis pada tahun 90an hingga tahun 2002. Argentina harus melakukan penyesuaian-penyesuaian kebijakan yang sudah disarankan oleh IMF untuk kembali pada kondisi ekonomi yang stabil. Namun penyesuaian kebijakan tersebut tidak membuahkan hasil yang maksimal, walaupun berhasil itu hanya dalam jangka waktu yang pendek.

Fenomena yang terjadi di Argentina terkait persoalan ekonomi dan hubungannya dengan IMF juga terjadi di belahan Negara Dunia Ketiga yang lain, meskipun tidak semua di Negara Dunia Ketiga, namun sebagian besar pernah mengalami hal yang sama dengan Argentina. Dari situ kita dapat melihat bahwa penyesuaian kebijakan yang disarankan oleh IMF tidak efektif dan terkesan hanya menguntungkan beberapa pihak saja untuk mencapai kepentingannya. Sadar akan hal tersebut, maka Argentina mencoba lepas dari ketergantungan kepada IMF

pada masa pemerintahan Nestor Kirchner yang diteruskan oleh istrinya, Cristina Fernandez de Kirchner. Argentina saat itu menuding bahwa IMF lah penghambat kemajuan pertumbuhan ekonomi Argentina, sehingga lebih baik Argentina menjauh dari IMF dan bahkan dunia internasional, khususnya hubungan dengan negara-negara maju.

Perubahan arah politik dan ekonomi akhirnya terjadi di Argentina pada kepemimpinan Mauricio Macri. Setelah selama kurang lebih sepuluh tahun Argentina menutup diri dan berkonflik dengan IMF, kini ketika Macri resmi menjabat sebagai Presiden Argentina pada Desember 2015 lalu, wajah Argentina berubah dengan kebijakan-kebijakan neoliberalnya. Macri akhirnya membuka komunikasi lagi dengan IMF dan para investor-investor asing.

Rekonsiliasi Macri terhadap IMF disebabkan oleh pandangan atau persepsi Macri tentang IMF berbeda dengan Presiden sebelumnya. IMF dilihat sebagai lembaga yang dapat membantu Argentina meningkatkan ekonominya. Macri juga melihat bahwa dengan membuka diri terhadap dunia internasional, maka dapat mengembalikan lagi kepercayaan investor asing, sehingga para investor mau menanamkan modalnya di Argentina. Persepsi tersebut banyak dipengaruhi oleh orang-orang terdekat Macri. Salah satunya adalah pengaruh *Propuesta Republicana* yang merupakan partai yang beraliran *center-right*, agendanya jelas menuju ke arah ekonomi liberal. Pengaruh partai tersebut terlihat dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan Macri, bahkan sejak masa kampanye pun Macri juga sudah menyampaikan bahwa untuk meningkatkan ekonomi Argentina, negara harus membuka diri terhadap dunia internasional termasuk IMF, dengan demikian

pula investor akan mudah masuk dan dapat meningkatkan perekonomian negara. Orang-orang yang berada dalam pemerintahan Macri, khususnya para menteri yang ditunjuk Macri juga menjadi pengaruh yang besar dalam persepsi dan pengambilan keputusan luar negeri Argentina.

Dalam sebuah kebijakan luar negeri, persepsi seorang pemimpin sangat mempengaruhi. Namun, tidak hanya persepsi pemimpin yang menentukan arah kebijakan luar negeri suatu negara, kepentingan nasional juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan kebijakan. Argentina yang tidak menunjukkan peningkatan ekonomi yang signifikan selama dipimpin oleh Cristina Fernandez juga menjadi penyebab rekonsiliasi yang dilakukan oleh Macri. Dengan kebijakan rekonsiliasi tersebut kondisi perekonomian Argentina perlahan mulai mengalami peningkatan.